

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON ACARA FTV DI
SCTV DENGAN KEDISIPLINAN SALAT FARDU ANAK
PANTI ASUHAN IKHLASUL AMAL SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Dwi Irawan

1401026044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Maret 2020

Tanda tangan

Dwi Irawan

NIM. 1401026044

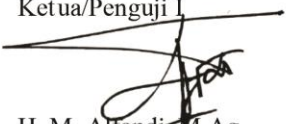
SKRIPSI

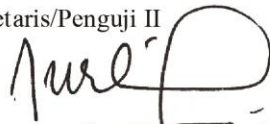
**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON ACARA FTV DI SCTV
DENGAN KEDISIPLINAN SALAT FARDU ANAK PANTI ASUHAN
IKHLASUL AMAL SEMARANG**

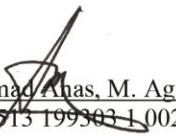
Disusun Oleh
Dwi Irawan
1401026044


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Maret 2020 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

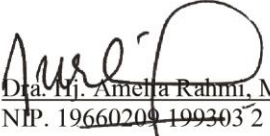
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199701 1 003


Sekretaris/Penguji II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III

Drs. H. Ahmad Rhas, M. Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji IV

Nilnan Ni'mah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800202 200091 2 003

Pembimbing I

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui

Pembimbing II

Nur Cahyo Hendro W. S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 30 Maret 2020

Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



ABSTRAK

Dwi Irawan. 1401026044. Hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Melalui media televisi, kebutuhan hiburan dan informasi dapat terpenuhi. Remaja yang melakukan kegiatan menonton acara FTV di televisi secara intens, dapat mengganggu kegiatan ibadah khususnya kedisiplinan Salat Fardu. Acara FTV di SCTV merupakan salah satu acara bernuansa hiburan cukup diminati Remaja, khususnya Remaja yang ada di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang. Sehingga penulis ingin meneliti adakah hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara Intesitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H_a : ada hubungan antara Intesitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang Responden penelitian ini berjumlah 45 orang yang merupakan anak Asuh Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan penskoran dan analisis data terhadap variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV (X) dan variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang (Y). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,066. Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yaitu 0,066 lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu 0,294, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) ditolak karena melihat dari nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan uji Signifikansi mendapat nilai Sig. 0,665 ini lebih besar dari nilai α (0,05) maka hipotesis kerja (H_a) ditolak, sebab nilai Sig. $> \alpha$ 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) ditolak.dengan kata lain hipotesis nol (H_o) diterima yaitu : tidak ada hubungan antara Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Kata kunci: Intensitas Menonton , Kedisiplinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKS.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian	5
D. Tinjauan pustaka	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	
1. Pengertian Televisi	8
2. Karakteristik Televisi	8
3. Pengertian Program Acara	9
4. Jenis Program Acara	10
5. Intensitas Menonton	11
B. Kedisiplinan Salat Fardu	
1. Pengertian Salat Fardu	12
2. Dasar Hukum Salat	13
3. Fardilah Salat Fardu	13

4. Jenis-Jenis Salat	14
C. Panti Asuhan	
1. Pengertian Panti Asuhan.....	18
2. Fungsi Panti Asuhan	19
3. Anak Panti Asuhan	20
4. Hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Salat Fardu	20
5. Hipotesis	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	23
C. Definisi Konseptual	
1. Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV .	24
2. Kedisiplinan Salat Fardu.....	24
D. Definisi Operasional	
1. Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV...	25
2. Kedisiplinan Salat Fardu.....	25
E. Sumber Data dan Jenis Data	25
F. Populasi dan Sampel	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Acara FTV di SCTV	36
B. Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang	37
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	40
1. Validitas dan Reliabilitas Variabel X.....	40
2. Validitas dan Reliabilitas Variabel Y.....	44
3. Pembagian Kelas Indikator Variabel X.....	48
4. Pembagian Kelas Indikator Variabel Y.....	55

	B. . Analisis Pendahuluan	61
	C. . Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	1. Uji Normalitas	71
	2. Uji Linearitas	73
	D. Uji Hipotesis	74
	E. Hasil Penelitian	77
BAB VI.	PENUTUP	
	A. . Kesimpulan	79
	B. . Saran	79
	C. . Penutup	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skor Alternatif Jawaban	28
Tabel 2.	Kisi-kisi Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV.....	29
Tabel 3.	Kisi-kisi Kedisiplinan Salat Fardu	29
Table 4.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang	38
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas Variabel X Tahap I.....	42
Tabel 6.	Hasil Uji Validitas Variabel X Tahap II.....	43
Tabel 7.	Data Instrumen Valid Variabel X Tahap II.....	44
Tabel 8.	Hasil Uji Validitas Variabel Y Tahap I.....	44
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas Variabel Y Tahap II	45
Tabel 10.	Data Instrumen Valid Variabel Y	46
Tabel 11.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	47
Tabel 12.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	47
Tabel 13.	Hasil Perhitungan Skor Variabel X dan Y.....	49
Tabel 14.	Deskripsi Data Variabel X	50
Tabel 15.	Hasil Rumusan Kategorisasi Variabel X	52
Tabel 16.	Hasil Presentasi Kategorisasi Vriabel X	52
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Variabel Y	53
Tabel 18.	Hasil Rumusan Kategorisasi Variabel Y	54
Tabel 19.	Hasil Presentasi Kategorisasi Vriabel Y	55
Tabel 20.	Pembagian Kelas Interval	56
Tabel 21.	Indikator Frekuensi	57
Tabel 22.	Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi	59
Tabel 23.	Indikator Durasi	59
Tabel 24.	Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi	60
Tabel 25.	Indikator Motivasi.....	62
Tabel 26.	Pembagian Kelas Interval Indikator Motivasi.....	64

Tabel 27.	Indikator Mempersiapkan Diri.....	65
Tabel 28.	Pembagian Kelas Interval Mempersiapkan Diri ...	66
Tabel 29.	Indikator Ketepatan Waktu	67
Tabel 30.	Pembagian Kelas Interval Ketepatan Waktu	68
Tabel 31.	Indikator Konsisten	69
Tabel 32.	Pembagian Kelas Interval Konsisten	71
Tabel 33.	Hasil Normalitas.....	72
Tabel 34.	Hasil Linieritas	74
Tabel 35.	Hasil Korelasi.....	75
Tabel 36	Tabel Interpretasi Nilai r	76

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

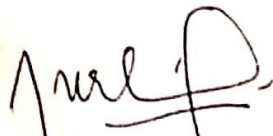
Nama : Dwi Irawan
NIM : 1401026044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Televisi Dakwah
Judul : Hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan
Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal
Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Maret 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Amelia Rahni, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003



Nur Cahyo Hendro Wibowo, ST. M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspiratory umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari beberapa pihak. Oleh karena itu, terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H.M. Alfandi, M.Ag dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Nurcahyo Hendro Wibowo, S.T. M.Kom selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penelitian penulis mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Slamet dan Ibu Hirowati Selaku Kedua Orang Tua, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung, menghibur dan senantiasa mendoakan kesuksesan Penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha-Nya kepada keluarga semua.
6. Keluarga Kos Bu siti, Mahrus, Fiqda, Vaqih, Sis, yang telah menjadi rumah serta keluarga di Semarang selama beberapa tahun ini.
7. Keluarga Bue Polobogo, Bue, Windu, Mas drasta, Mbak Anis, terima kasih sudah menjadikan penulis sebagai bagian dari keluarga.

8. Kawan – kawan Keluarga KPI B 2014 senasib seperjuangan yang selama ini menjadi tempat berbagi cerita susah, senang, serta bahagia selama berada di UIN Walisongo Semarang
9. Sahabat Terbaik yang berada di hidup penulis, Azizi, Maryono, Zaidi, Ilham, Rifai, Najib, Aini, Firyal, Widyaning, Ulna
10. Rekan-rekan KKN MIT-V tahun 2018 Posko 66 Ds. Polobogo Kec. Getasan Kab. Semarang yang telah menjadi tempat bercerita serta mengajarkan arti keluarga, kesabaran, tanggung jawab dan hidup bermasyarakat bagi penulis.
11. Crew Cv. Emsa Adikaryatur yang telah mengajarkan dan membimbing dalam hal integritas, tanggung jawab, etos kerja, serta disiplin bagi penulis.
12. Album Self Titled dari Figura Renata yang telah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi baik siang dan malam.
13. Rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan jurusan KPI angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi rasa suka dan duka selama berada di UIN Walisongo Semarang.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun. Hanya ucapan terima kasih telah banyak membantu dan permohonan maaf karena sering merepotkan. Semoga budi baik serta amal shaleh mereka diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

Semarang, 6 Maret 2020
Penulis,

Dwi Irawan

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Dzat Yang Memiliki Kuasa akan segala sesuatu di alam semesta ini, sehingga penulis diberi kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Slamet dan Ibu Hirowati yang selalu rela memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT mempunyai kewajiban melaksanakan salat fardu lima waktu. Salat merupakan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Dwi Irawan
NIM : 1401026044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Televisi Dakwah
Judul : Hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan
Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal
Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Semarang, 9 Maret 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Nur Cahyo Hendro Wibowo, ST, M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

an hal penting dalam kehidupan manusia. Kedudukan salat menempati urutan kedua setelah kalimat syahadat. Salat juga induk dari semua ibadah

dan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat nanti. Tujuan utama dari salat adalah membina kontak dengan sang pencipta Allah SWT.

Salat juga ibadah badaniah yang pertama kali difardukan bagi umat islam. Ketentuan syarat dan rukun salat sendiri ditentukan Allah SWT. Sebagai tiang agama salat harus ditegakkan semua umat islam. Salat fardu lima waktu sendiri ditetapkan melalui malam isra` mi`raj, malam seribu bulan yang istimewa. Dalam menjalankan salat hal yang paling diutamakan adalah tepat waktu.

Allah berfirman dalam al-quran surat An-Nisa ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*”. (QS. An-Nisaa’: 103). (Departemen Agama RI, 2004: 93).

Menurut Ibnu Mas`ud r.a, Rasulullah saw. bersabda, “*sebaik – baik ibadah ialah Salat pada awal waktunya.*” *Hadits Riwayat Tirmizi dan hakim* (Al-Asqalani, 2010:43). Maksud ayat al-quran dan hadits diatas telah menjelaskan bahwa Salat merupakan sebuah kewajiban yang dibatasi oleh waktu-waktu tertentu, yang tidak boleh terlambat mengerjakannya. Bila kita mencermatinya, maka kita akan mengetahuinya bahwa Salat telah diwajibkan atas orang beriman dan waktu dalam melaksanakan salat telah ditetapkan waktu pelaksanaannya. Sehingga dalam melaksanakan Salat fardu tentunya perlu kedisiplinan agar kewajiban Salat fardu lima waktu dapat terpenuhi.

Fakta yang terjadi sekarang tidak sedikit dari kita yang lalai dalam melaksanakan Salat fardu lima waktu secara disiplin. Hal ini disebabkan kurang adanya kesadaran melaksanakan Salat tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya media massa yaitu televisi.

Semakin berkembangnya teknologi dan majunya peradaban manusia, menjadikan media massa sebagai kebutuhan. Salah satu media massa yang cukup besar pengaruhnya bagi manusia yaitu televisi. Televisi

merupakan salah satu contoh alat elektronik yang memberikan kemudahan dalam bidang komunikasi. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan satu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas menghadirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Jenis media ini, sebagai media audiovisual, tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya.

Menurut Hoffman hampir semua orang yang menonton televisi melakukannya bukan karena paksaan, sehingga menonton televisi ini dianggap sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan hampir di semua lapisan masyarakat (Fardilah,2006: 300). Kebiasaan menonton televisi ini dilakukan karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan, yang dilakukan secara berulang-ulang dalam ukuran waktu dan perhatian tertentu saat menonton suatu program acara di televisi.

Survei yang dilakukan Litbang Kompas pada akhir Desember 2015 terhadap warga Jakarta menunjukkan bahwa, menonton televisi sudah menjadi kebutuhan pokok publik Jakarta. Televisi menjadi jalan keluar warga memenuhi kebutuhan akan informasi terkini sekaligus menghibur diri tanpa perlu mengeluarkan biaya ekstra. Sebanyak 4 dari 5 responden dalam survei ini mengaku rutin menikmati tayangan televisi setiap hari. Ritme menonton televisi bisa nyaris sepanjang hari, tidak hanya pada sore atau malam hari, tetapi juga pada pagi dan siang hari. Survei yang melibatkan 1.436 warga Jakarta berusia di atas 13 tahun itu juga mengungkapkan lebih dari separuh responden, sedikitnya menghabiskan waktu dua jam per hari mereka di depan televisi. (litbang kompas:2015)

Kuswandi (2008 : 56) berpendapat bahwa televisi merupakan media massa audiovisual yang diasumsikan dapat mempengaruhi perilaku

pemirsa melalui tayangan acaranya. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkan telah mampu menarik minat pemirsanya untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bagi remaja sekalipun menonton televisi sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas sehari-hari.

Menurut Prof. Dr. R. Mar`at dari Unpad, televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Jadi, bila ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, bukanlah suatu hal yang istimewa. Hal ini disebabkan karena salah satu pengaruh psikologi dan televisi seakan akan bisa menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah hanyut dalam keterlibatan pada suatu kisah atau riwayat peristiwa yang ditayangkan di televisi. (Effendi,1986:158).

Salah satu contoh acara FTV(film televisi) di SCTV. Surya Citra Televisi (SCTV) merupakan pionir dalam menayangkan film televisi (FTV) di Indonesia. SCTV juga konsisten dalam menayangkan program tersebut ini terbukti dengan jadwal penayangan FTV yang tayang setiap hari pukul 10.00 wib, 14.00 wib, dan 23.30 wib. FTV di SCTV hadir dengan tema yang menarik dan menghibur, mengangkat kisah kehidupan para remaja ditengah keluarga ditambah kisah percintaan dikemas secara sederhana, ini yang saat ini banyak di minati oleh kalangan remaja saat ini tidak terkecuali yang berada di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang merupakan panti asuhan yang berbasis agama Islam dengan menjunjung tinggi kaidah agama islam serta menerapkan syariat islam dalam menjalankan kegiatan sehari hari. Mempunyai lima asrama terpadu dan berkantor pusat di asrama satu, Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang mempunyai anak asuh laki laki yang berjumlah 45 anak laki-laki, yang berpartisipasi secara aktif melaksanakan kegiatan setiap harinya. Kualifikasi jenjang tingkat pendidikan anak sma yang paling banyak dengan jumlah rata rata sembilan anak dari setiap asrama.

Kegiatan yang di selenggarakan Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang terdapat bidang keagamaan, salah satu kegiatan yang ditekankan bagi anak asuh adalah Salat fardu, sebab Salat fardu merupakan rukun islam dan kewajiban bagi umat islam, hal ini merupakan basis dari Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang yang selalu menjunjung tinggi kaidah-kaidah serta syariat agama Islam. Dalam melaksanakan Salat fardu, Panti Asuhan Ikhlasul Amal selalu memberlakukan serta menekankan sikap disiplin terhadap anak asuh. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan yang mewajibkan anak asuh untuk melaksanakan Salat fardu berjamaah.

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat fardu anak panti asuhan cenderung meneurun karena adanya kegiatan menonton acara FTV di SCTV. Anak asuh panti asuhan bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton tayangan acara FTV kesayangannya. Dengan demikian, menonton tayangan acara FTV di SCTV sudah seperti menjadi agenda wajib bagi anak asuh panti asuhan tersebut. Apalagi cerita FTV di SCTV dengan tema kehidupan sehari hari dan dibumbui percintaan merupakan salah satu cerita yang paling diminati oleh anak panti asuhan yang sebagian besar menginjak usia remaja. Hal ini berdampak pada kegiatan Salat fardu berjamaah yang tidak berjalan secara disiplin.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV terhadap Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu adakah hubungan intensitas menonton acara FTV di SCTV dengan kedisiplinan salat fardu anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan intensitas menonton acara FTV di SCTV dengan kedisiplinan salat fardu anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan kajian Ilmu Dakwah di bidang komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pengelola dan pengasuh Panti Asuhan Ikhlasul Amal untuk terus meningkatkan kualitas ibadah khususnya Salat fardu.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian atau skripsi yang pernah dilakukan oleh beberapa orang antara lain:

1. Linda Setyorini (2018), yang berjudul "*Hubungan Menonton Program Rohis di Batik Tv dengan Pengetahuan Ukuwah Islamiyah Masyarakat Di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*". Penelitian ini kuantitatif dengan metode purpose sampel. Hasil penelitian tidak ada hubungan positif yang signifikan antara menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan ukhuwah islamiyah.
2. Nur Aini, (2019), yang berjudul "*Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia "Sontoloyo" dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang*". Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain posttest – only control. Hasil penelitian ada Hubungan Menonton Tayangan FTV

Sinema Wajah Indonesia Dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.

3. Ema Kholisatun Nisak, (2015), yang berjudul "*Televisi dan Budaya Populer (Studi Korelasi Antara Terpaan Media Televisi dengan Budaya Populer Di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)*". Penelitian kuantitatif survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian tidak terdapat korelasi antara Terpaan Media Televisi dengan Penerimaan Budaya Populer Di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.
4. Fatkhatus Sa'adah, (2018), yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Hafiz Indonesia di RCTI Terhadap Motivasi Membaca Alqur'an Remaja di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*". Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data random sampling. Hasil penelitian terdapat ada Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Hafiz Indonesia di RCTI Terhadap Motivasi Membaca Alqur'an Remaja di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
5. Syifa'ur Rizky Fauziah, (2017), yang berjudul "*Pengaruh Menonton Program Iqro' (Batik TV) Episode 40-45 terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan*". Penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil penelitian diatas, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda, begitu juga dengan penelitian ini. Dari segi media, penelitian pertama menggunakan media televisi dengan program acara rohis di Batik TV dengan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Penelitian kedua menggunakan media

Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Ketiga menggunakan media televisi dengan Korelasi Antara Terpaan Media Televisi dengan Budaya Populer Di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Keempat, peneliti menggunakan media televisi dengan Program Acara Hafiz Indonesia di RCTI Terhadap Motivasi Membaca Alqur’an Remaja di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Kelima, masih sama dengan sebelumnya sama-sama menggunakan media televisi dengan Program Iqro’ (Batik TV) Episode 40-45 terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

BAB II

TELEVISI, SALAT, DAN ANAK PANTI ASUHAN

A. Televisi

1. Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gamabar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.(sutisno,1993:1)

Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang dapat menyampaikan pesan dalam bentuk audiovisual kepada khalayak luas. Menurut Adi Badjuri televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual) yang dimana orang tak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengarkan suara yang dihasilkan oleh televisi. (badjuri, 2010:39)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat melihat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual.

2. Karakteristik Televisi

Menurut Elvinaro (elvinaro, 2007:137) terdapat tiga macam karakteristik televisi, yakni:

a). Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media masa lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Jadi apabila seseorang hanya bisa mendengarkan suara melalui radio maka televisi bisa memberikan suara serta gambar yang dapat dilihat. Maka sebab itu televisi disebut sebagai media massa audiovisual, namun demikian bukan berarti gambar lebih penting dari suara, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b). Berpikir dalam gambar

Dua tahapan yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama ialah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c). Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak serta untuk mengoperasikannya dibutuhkan orang-orang terampil dibidangnya.

3. Pengertian Program Acara

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Daddy, 2005: 7). Dalam UU No. 32 tahun 1999 tentang penyiaran, siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. (Masduki, 2007:237)

Menurut Djamal, program siaran atau acara adalah satu bagian atau segmen dari isi radio ataupun televisi secara keseluruhan, yang memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan (Morrisan. 2008: 199). Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat dianalogikan sebagai produk atau barang atau pelayanan (jasa) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pihak pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga orang-orang tersebut bersedia mengikutinya (Morissan, 2013: 210). Dalam hal ini semakin bagus suatu program maka semakin tinggi pula penonton atau audien yang didapatkannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa program acara televisi adalah segala hal yang ditampilkan stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiennya, dalam hal ini merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi.

4. Jenis Program Acara

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Berbagai jenis program tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

a). Program informasi (berita)

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebutkan program televisi berita atau informasi sebagai program faktual, yaitu program siaran yang menyajikan fakta nonfiksi. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran(P3) dan Standar Program Siaran (SPS).(Latief, 2017:105)

Program informasi dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: *straight news*, *features*, dan *infotainment*. Sedangkan berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*), namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri di luar program berita. Program yang termasuk kategori berita lunak adalah *current affair*, *megazine*, *documenter*, dan *talkshow* (Morrison, 2008: 219-222).

b). Program hiburan (*entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan (Morrison, 2008: 223). Program hiburan terbagi dua yaitu program

drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam bentuk pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama. Program hiburan nondrama seperti musik, reality show, pertunjukan, lawak, talk show. Sedangkan program acara drama seperti sinetron, film, dan kartun.

5. Pengertian Intensitas Menonton

Intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan keadaan tingkatan atau ukuran (Echols & Shadily, 2009:5399. Menurut Nilnan, intensitas merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan tertentu (Nilnan, 2017:9). Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai keadaan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan tertentu. Menonton berasal dari kata dasar *tonton* yang berarti melihat (Pratama, 2015: 448).

Menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan (Depdikbud, 1994 : 592). Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Danim, 2004: 35). Menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memutuskan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu. Jadi intensitas menonton televisi disini merupakan aktivitas menonton yang tidak lepas dari dorongan dalam individu untuk menikmati tayangan di televisi.

B. Salat

1. Pengertian Salat

Salat merupakan rukun Islam yang ke dua. Kedudukan salat dalam Islam menempati bagian terpenting. Salat sebagai bentuk doa yang paling murni dan paling tinggi. Asal makna salat menurut bahasa ialah doa, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat beberapa syarat yang telah ditentukan.

Menurut A. Hasan (1999) Salat menurut bahasa arab berarti berdoa. Secara dimensi fiqh Salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama (Haryanto, 20017:60). Menurut Rahman Ritonga dalam Mujaddid (Mujaddid, 2015:60) Secara etimologi (Bahasa), Salat adalah doa. Sedangkan secara terminologi (istilah) Salat adalah suatu ibadah yang di dalamnya mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Secara dimensi fiqh, salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT, dan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh Agama (Mujaddid, 2015:61). Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang diwajibkan oleh setiap muslim, salat merupakan salah satu dari lima rukun islam kedudukannya setelah dua kalimat syahadat. Sebagai sebuah rukun agama, salat menjadi dasar yang harus dijalankan sesuai dengan syariat agama.

2. Dasar Hukum Salat

Sejak dulu salat sudah di syariatkan yakni pada malam isra' mi'raj. Hukum salat adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim, yang ditetapkan dengan dalil Al-Quran, Sunnah dan Hadits. Dianta dalil Al-Quran yang menjelaskan mengenai kewajiban salat adalah:

- a). Surat Al Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah (salatlah) bersama orang-orang yang rukuk.”(Departemen Agama RI, 2004:7)

- b). Surat An Nisa ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Departemen Agama RI, 2004: 93)

Ayat Al-Quran diatas menjelaskan tentang kewajinban dalam melaksanakan salat fradu. Tidak ada bantahan satupun dari kaum muslim terhadap kewajiban salat fardu dalam sehari.

3. Fadilah Salat Fardu

Salah satu dari kewajiban umat islam setelah dua kalimat syahadat adalah salat. Di dalam Al-Quran banyak mejelaskan tentang keutamaan salat melaksanakan salat fardu diantaranya:

- a). Secara individual salat merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT sebagai penguat jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT bukan berlomba-lomba memperurutkan hawa nafsu mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta.
- b). Salat juga sebagai waktu istirahat diri dan menenangkan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menjalankan aktivitas kehidupan duniawi. Di lain hal salat juga menjadi alat pengontrol seseorang dari perbuatan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- c). Salat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati peraturan serta etika dalam kehidupan dunia.
- d). Salat adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah, menambahkan keimanan, sebagai bentuk penyampaian rasa syukur kepada Allah, menunjukkan sikap bertanggung jawab dan patuh terhadap agama.

4. Jenis-jenis Salat

a). Menurut Aspek Hukum

Dilihat dari segi hukum pelaksanaannya, salat dibagi menjadi dua yaitu salat fardu dan salat sunnah. Salat fardu adalah salat yang hukumnya wajib dan apabila ditinggalkan mendapatkan dosa, contohnya: salat liwa waktu, salat jenazah. Salat sunnah adalah salat yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa, contohnya: salat rawatib, tarawih.

b). Menurut waktu pelaksanaannya

salat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menentukan waktu dalam melaksanakan salat yang benar menurut syariat islam

- 1). Salat zuhur adalah salat yang waktu pelaksanaannya dimulai dari matahari condong kearah barat dan berakhir dibaying-baying suatu benda sama panjang atau lebih sedikit.
- 2). Salat asar adalah salat yang waktu pelaksanaannya dimulai dari bayang-bayang suatu benda lebih panjang dari bendanya hingga terbenamnya matahari. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa waktu pelaksanaannya diwaktu menguningnya matahari.
- 3). Salat Magrib adalah salat yang waktu pelaksanaannya terbenam matahari sampai hilangnya cahaya merah.
- 4). Salat Isya adalah salat yang waktu pelaksanaannya mulai hilang cahaya awan merah dan berakhir sampai terbit fajar shadiq.
- 5). Salat Subuh adalah salat yang waktu pelaksanaannya dari mulai terbit fajar shadiq hingga terbitnya matahari.
- 6). Salat Jum'at adalah salat yang wajib dilakukan pada hari jum'at oleh laki-laki baligh, berakal dan tidak dalam perjalanan sebagai ganti dari salat zuhur.
- 7). Salat Syafar, adalah salat yang dilakukan oleh orang yang dalam perjalanan. Dilakukan dengan dua cara yaitu salat qasar atau dengan salat jama' qasar.

- 8). Salat Dua Hari Raya adalah salat yang dilakukan pada hari raya idul fitri pada tanggal 1 syawal dan idul adha pada tanggal 10 zulhijjah.
- 9). Salat Kusuf dan Khusuf, yaitu salat yang dilakukan karena adanya gerhana matahari (kusuf) dan gerhana bulan (khusuf).
- 10). Salat Jenazah, yaitu salat yang dilakukan terhadap orang muslim yang meninggal. (mujaddid, 2015: 83)

5. Kedisiplinan melaksanakan Salat Fardu

Disiplin sangat diperlukan dalam aspek kehidupan manusia, disiplin bersifat universal. Di era yang serba instan seperti sekarang ini memang sangat sulit ditemukan seseorang berperilaku disiplin dalam berbagai hal. Fenomena ini di akibatkan karena sarana dan prasarana yang lebih maju, sehingga orang akan cenderung berfikir semuanya akan dikerjakan tepat waktu. Justru dengan adanya hal tersebut efek yang ditimbulkan menjadi ke arah hal yang negatif seperti contohnya kurangnya sikap disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari hari.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Keith Davis mengemukakan, bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan. Bisa juga diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai suatu tanggung jawab (Santoso,1988:288).

Soegeng Prijodarminto, dalam “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” menjelaskan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Prijodarminto, 1994:43).

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Salat menjadi media komunikasi antara diri seseorang dalam memohon pertolongan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam perjalanan hidupnya. Salat merupakan kewajiban, tanggung jawab, yang wajib hukumnya untuk dilaksanakan bagi umat Islam, bahkan dalam sekarang ini salat sudah menjadi kebutuhan batiniah seseorang dalam memperoleh ketenteraman dan ketenangan kehidupan didunia.

Allah SWT menjadikan salat sebagai media untuk membina dan meluruskan orang mukmin sebelumnya Allah memberikan segala macam ciptaan-Nya kepada manusia, menundukan semua yang ada di langit dan bumi untuk manusia, serta memuliakannya dengan akal dan pikiran. Salat lima waktu difardukan bagi orang Islam yang telah memenuhi syarat. Salat fardu adalah salat yang hukumnya wajib, dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala, kalau di tinggalkan mendapatkandosa (ade yusuf,2015:76). Salat yang diwajibkan bagi tiap tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam. Salat fardu atau salat lima waktu ialah salat yang diwajibkan bagi orang Islam lima kali dalam sehari semalam dengan waktu yang sudah ditentukan (Musbikin, 2007:265). Salat yang

difardukan yaitu subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya' (Ar –Rahbawi, 2005:190).

Adapun dasar hukum yang menunjukkan kefarduan salat lima waktu tercantum dalam surat AN-Nisa' ayat 103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan salatmu. Ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, sesungguhnya salat itu adalah fardu yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S. An-Nisa':103)

Hadits riwayat Bukhari juga di jelaskan bahwa Abdullah bin Mas'ud ra bertanya kepada Nabi SAW, amalan apakah yang paling dicintai Allah? Nabi SAW bersabda “salat pada waktunya.” Ia bertanya, lalu apa? Nabi SAW bersabda, “berbaktilah kepada kedua orang tua.” Ia bertanya, lalu apa? Nabi SAW bersabda, “jihad di jalan Allah.” Begitu beliau memberitahukannya kepadaku, seandainya aku meminta tambah, pasti beliau menambahkannya. (Baqi, 2014:29).

Ayat dan hadits tersebut diatas Salat fardu lima waktu dan menjalankannya dengan disiplin (salat di awal waktu) merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setiap umat islam. Melaksanakan Salat lima waktu dengan disiplin selain bertujuan untuk menggugurkan kewajiban adalah agar dalam melaksanakan kegiatan apapun terbiasa menjunjung tinggi nilai kedisiplinan serta mengajarkan sikap tanggung jawab dalam diri untuk melaksanakan salat tepat pada waktunya. (sulaiman,2006:53).

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu. (purwadarminta, 2002: 701)

Menurut Gospor Nabor dalam Bardawi Barzan, Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. (<http://ewintribengkulu.blogspot.com>). Menurut Depsos RI Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan 2 sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. (Depsos RI, 2004: 4).

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran untuk melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Sepertihalnya pada beberapa panti asuhan Anak, juga memiliki peran tanggungjawab dalam mendidik anak asuhnya dengan baik dan benar. Hal ini karena anak merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Setiap anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial

pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi dari panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a). Untuk menampung anak-anak yatim, piatu atau keduanya, anak-anak terlantar bahkan anak-anak yang mengalami kesulitan ekonomi untuk memperoleh perhatian berupa pemenuhan kebutuhan dan memperoleh status sosial yang layak.
- b). Mengedepankan asas kekeluargaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya panti asuhan diharapkan mampu menjadikan keluarga baru untuk anak anak yang tinggal di dalamnya.
- c). Sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka

3. Anak Panti Asuhan

Anak Panti Asuhan atau sering disebut anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh lembaga sosial (Panti Asuhan) untuk diberikan bimbingan, pengarahan, pengasuhan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, karena orang tua atau keluarga anak asuh tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. Anak panti asuhan mempunyai latar belakang yang berbeda- beda baik dari anak yang tidak memiliki orang tua atau anak yatim piatu, anak yang terlantar akibat perceraian orang tua, serta anak yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah (kaum duafa).

D. Hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu

Hubungan adalah sesuatu hal yang saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang memvawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Media massa dalam hal ini stasiun televisi merupakan satu institusi yang melembaga yang berfungsi dan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada khalayak. Salah satu alasan masyarakat lebih memilih televisi karena mampu memberikan bentuk audio visual yang dalam sekarang ini menjadi keunggulan dari pada sumber informasi dan hiburan lainnya seperti radio dan surat kabar. Tetapi pada kenyataanya media massa televisi sekarang ini lebih digunakan sebagai media hiburan dan mengesampingkan informasi yang di berikan. Alasan ini yang menjadikan sebanyak 45 anak asuh Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang menggunakan media massa khususnya televisi secara intens untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *magic bullet theory* (teori jarum suntik) atau disebut juga sebagai teori jarum hipodermik oleh Wilbur schram. Dalam teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan dan kekuatan besar untuk memengaruhi kesadaran khalayak. Menurut teori ini, khalayak dianggap pasif (tidak berdaya) terhadap pesan dari media yang disampaikan. (Hutagalung, 2015:46) Pengaruh media digambarkan sebagai suatu kekuatan yang mengubah perilaku manusia tanpa dapat dihalangi oleh kekuatan apapun (Sumardiria, 2014:46). Dan juga teori pembelajaran sosial (*social learning theory*). Teori belajar sosial dikembangkan oleh albert bandura, teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dapat dirubah melalui proses belajar pengamatan, pengamatan disini salah satunya dengan media massa televisi. Tetapi perubahan perilaku tidak selalu menghasilkan yang positif. Kebanyakan orang mengakui bahwa televisi memberikan pengaruh kepada orang untuk meniru apa yang dilihat dilayar kaca (Ardianto, 2004:62).

Salah satu efek pesan media dari adanya aktivitas menonton televisi adalah terjadi perubahan pada aspek perilaku (efek konatif). Perubahan perilaku dapat ke arah positif maupun negatif, Ketika media massa televisi digunakan sebagai sumber informasi yang utama, maka efek perubahan perilaku cenderung ke arah yang positif. Ketika hanya digunakan sebagai hiburan dan mengesampingkan informasi yang diberikan, maka akan dapat diketahui perubahan perilaku ke arah yang negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil asumsi dasar bahwa menonton Acara FTV di SCTV dengan kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amala Semarang memiliki hubungan yang mempengaruhi. Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang memilih media massa khususnya televisi sebagai sumber hiburan yang utama dan mengesampingkan informasi yang diberikan. Sehingga jadwal Salat fardu yang sudah berlaku dipanti asuhan tersebut menjadi terganggu, dengan kata lain jadwal Salat fardu tergeser dari jadwal yang sudah ditentukan.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya di bawah dan “*tesis*” artinya kebenaran. Secara keseluruhan “hipotesis” berarti “dibawah kebenaran”, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti (Arikunto, 1990: 57).

Menurut Saifuddin Azwar hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti (Azwar, 2001: 49). Bungin berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Bungin, 2005: 75). Maka, dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan peneliti, sehingga jawaban sementara itu perlu untuk dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta-

fakta yang ada. Berdasarkan kerangka teoritis yang sudah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : ada hubungan negatif antara intensitas menonton acara FTV di SCTV dengan kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah

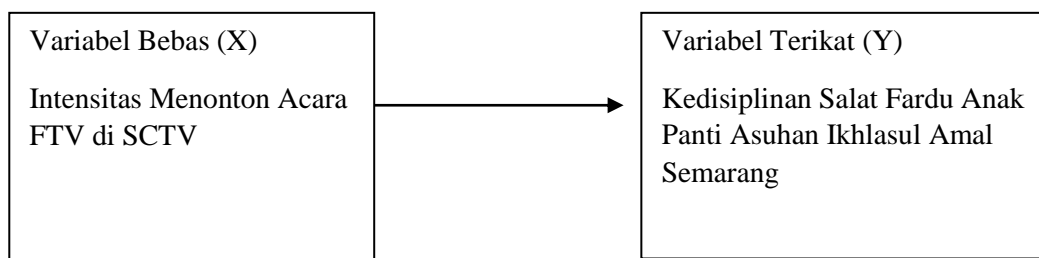
dengan metode statistik (Azwar, 2001: 5). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, sebab bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain (Azwar, 2001: 8). Hal ini berarti penelitian berfokus pada hubungan antara variabel bebas (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) dengan variabel terikat (Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang terbentuk dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Adapun variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel independen disebut X dan variabel *dependen* (terikat) disebut Y. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV. Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam hal ini variabel terkaitnya adalah Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Gambar 1.

Identifikasi Variabel



Keterangan:

1. Variabel X (Independen) : Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV
2. Variabel Y (Dependen) : Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

C. Definisi Konseptual

Agar terarah pada tujuan penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami masalah ini, maka perlu ada pembahasan pengertian yang dimaksud penulis sehingga kebenarannya dapat diamati dan diuji. Definiisi konseptual dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) intensitas menonton acara FTV di SCTV dan variabel dependen (tergantung) kedisiplinan salat fardu anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang Menonton Program Acara Rohis di Batik TV (Variabel Independen).

1. Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV

Dimaksud dengan Intensitas menonton Acara FTV di SCTV merupakan tingkat sering atau tidak suatu aktivitas melihat acara FTV di SCTV yang dilakukan adanya motivasi dalam memusatkan perhatian terhadap acara FTV di SCTV tersebut dan dilakukan dalam setiap hari dalam seminggu.

2. Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab dalam melaksanakannya. Sedangkan Salat Fardu ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam dan sudah di tentukan waktu pelaksanaannya. Maka, definisi konseptual kedisiplinan salat fardu dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan serta tertib dalam melaksanakan salat fardu yang telah ditentukan waktu pelaksanaannya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah

semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun,1989:46). Untuk memberikan pemahaman terhadap variabel dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Intensitas menonton acara FTV di SCTV adalah tingkat keseringan suatu aktivitas menonton acara FTV di SCTV yang dilakukan karena adanya motivasi dalam memusatkan perhatian menonton acara FTV di SCTV dalam waktu tertentu. Adapun indikator berdasarkan konsep diatas adalah:
 - a). Frekuensi adalah tingkat keseringan individu (penonton) dalam menonton acara FTV di SCTV dalam periode waktu tertentu.
 - b). Motivasi yaitu sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat dan bersikap menonton acara FTV di SCTV.
 - c). Durasi yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk menonton acara FTV di SCTV.
2. Kedisiplinan salat fardu adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan serta tanggung jawab dalam melaksanakan salat fardu yang telah ditentukan waktu pelaksanaannya. Adapun indikator variabel kedisiplinan salat fardu yaitu:
 - a). Ketepatan waktu dalam melaksanakan salat fardu
 - b). Kelengkapan syarat dan rukun dalam melaksanakan salat fardu
 - c). Konsisten dalam melaksanakan salat fardu

E. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data berasal dari subyek penelitian, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Sumber data penelitian ini adalah sebanyak 45 anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

2. Jenis Data

a). Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil pengisian angket (kuesioner). Soeratno dan Arsyad dalam buku Widoyoko mendefinisikan data primer adalah data yang dikumpulkan dengan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Widoyoko, 2016: 22-23). Dalam penelitian data primer anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (Widoyoko, 2016:23). Menurut Saifuddin Azwar data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 2016: 91). Data sekunder dalam penelitian ini adalah *library research* mengenai penelitian, seperti buku, jurnal penelitian.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Menurut Sekaran yang dikutip oleh Haryadi Sarjono dan Winda Julianita dalam bukunya yang berjudul “SPSS vs LISREAL”, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sarjono dan Julianita, 2011: 21). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang yang berjumlah 45 orang.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menurut Arikunto adalah apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2002:112). Sampel dalam penelitian ini diambil 100% dari seluruh jumlah populasi, yaitu 45 sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (*questionnaire*)

Merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2001: 101). Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan menonton Acara FTV di SCTV dengan kedisiplinan Salat fardu anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

a). Skala Menonton Acara FTV di SCTV

Skala penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel seberapa sering responden dalam menonton Acara FTV di SCTV. Aspek-aspek yang digunakan dalam skala menonton Acara FTV di SCTV, yaitu: 1) Frekuensi menonton Acara FTV di SCTV. 2) Durasi atau total waktu yang dibutuhkan dalam menonton Acara FTV di SCTV. 3) Motivasi menonton program Acara FTV di SCTV. Penyusunan angket penelitian, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Jenis

pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, dimana jawaban pada angket sudah ditentukan lebih dahulu atau tinggal memilih, dan responden tidak diberi kesempatan atau memberikan jawaban lain (Singarimbun dan Effendi, 1989: 177). Angket dalam penelitian ini menggunakan empat jawaban alternatif dari skala yang ada (*scala likert*), yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sarjono dan Julianita, 2011: 6). Adapun penilaian skor untuk jawaban pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		
	Favorable	Unfavorable
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Untuk mengukur ke empat aspek di atas, disusun skala menonton Acara FTV di SCTV yang terdiri dari 21 item. Aspek-aspek menonton Acara FTV di SCTV ini dijabarkan dalam item-item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*, sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 2.
Kisi-kisi Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV

No.	Variabel	No. Butir
-----	----------	-----------

		Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	Frekuensi	1,2,3	4,5,6	6
		Durasi	7,9	8,10,11,12	6
		Motivasi	13,14,15,16	17,18,19,20,21	9
Total Item					21

b). Skala Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Skala kedisiplinan Salat fardu dimaksudkan untuk mengukur kedisiplinan Salat fardu subjek penelitian, dimana subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang. Skor item skala pengetahuan kedisiplinan salat fardu berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 4.

Tabel 3.

Kisi-kisi Kedisiplinan Salat Fardu

No.	Variabel	No. Butir			
		Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Kedisiplinan Salat Fardu	Mempersiapkan diri	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		Ketepatan Waktu	9,10	11,12,13	5
		Konsisten	14,15,16,17,18,20	19,21	9

Total Item	21
------------	----

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*, dan analisis data penelitian menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji Validitas dilakukan setelah menyebar angket kepada 45 responden. Pernyataan angket yang tidak valid akan digugurkan atau dibuang dan tidak digunakan untuk uji selanjutnya, sedangkan pernyataan yang valid akan digunakan untuk uji selanjutnya. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment dari pearson dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 20.0, item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep kaidah r tabel 0,294 ($N - 2 = 43$ dengan taraf signifikansi 5%), artinya item yang $> 0,294$ berarti valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Chronbach dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 20.0. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,60

(Darmawan, 2013: 180). Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a). $\text{Alpha} > 0,60$ maka instrumen reliabel
- b). $\text{Alpha} < 0,60$ maka instrumen tidak reliabel

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi statistik

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi statistik digunakan pada populasi yang tanpa diambil sampelnya.

2. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, peneliti memasukan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

- a). Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) dan variabel Y (Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang) diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket yang digunakan adalah *skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah penelitian. Peneliti menggunakan empat jawaban alternatif dari skala

yang ada (*scala likert*), yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). (Sarjono dan Julianita, 2011: 6) Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 4.

b). Menentukan kategori variabel X dan variabel Y

- 1). Menentukan nilai Mean dengan menggunakan SPSS versi 20.0
- 2). Menentukan Standar Deviation dengan menggunakan SPSS versi 20.0
- 3). Menentukan Rumus Kategori
 - (a). Tinggi = $(\mu + 1,0 \times \sigma) X$
 - (b). Sedang = $(\mu - 1,0 \times \sigma) X < \mu + 1,0 \times \sigma$
 - (c). Rendah = $X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis. Perhitungan analisis data dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebuah data. Normal atau tidaknya dilihat dari perbandingan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang perhitungannya

dibantu dengan software SPSS 20.0, apabila tingkat signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistic parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal maka teknik yang akan digunakan yaitu statistik non parametrik (Siregar, 2014: 256).

b). Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig. pada baris Deviation from Linearity, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linier. Uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 (Sarjono dan Juliana, 2011 : 80).

4. Uji Hipotesis

a). Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu:

- 1). Hipotesis kerja (H_a) : ada hubungan negatif antara intensitas menonton FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.
- 2). Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada hubungan negatif antara Intensitas Menonton FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Untuk pengambilan keputusan, dapat digunakan 2 cara:

(a). Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai r tabel

- (1). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(2). Apabila r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak

(b). Melihat nilai Sig.

(1). Apabila nilai Sig. $>$ 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak

(2). Apabila nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak

b). Uji Korelasi

Digunakan untuk mrnguji tingkat dan arah hubungan antara variabel - variabel penelitian. Untuk mengetahui korelasi dalam penelitian yang digunakan adalah korelasi product moment. Ditemukan oleh Karl Pearson dan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang sama – sama berjenis interval dan rasio. Rumus pearson product sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Hasil *product moment* dari *Pearson*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah total item variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari jumlah total variabel x

$\sum y^2$ = Kuadrat dari jumlah total variabel y

c). Uji signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak, langkah yang digunakan adalah dengan menguji signifikansi hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20.0. Apabila nilai sig. $>$ 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, apabila nilai sig. $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. (Sujarweni, 2008:120)

d). Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (Intensitas menonton acara FTV di SCTV) terhadap variabel Y (kedisiplinan salat fardu anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang) dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

BAB IV
GAMBARAN UMUM ACARA FTV DI SCTV DAN ANAK PANTI
ASUHAN IKHLASUL AMAL SEMARANG

A. Acara FTV di SCTV

1. Deskripsi Acara FTV di SCTV

Film Televisi atau FTV merupakan program acara di stasiun televisi SCTV. Acara FTV merupakan salah satu program unggulan di SCTV yang ditayangkan sebanyak tiga kali setiap hari. Acara FTV di SCTV pertama kali ditayangkan pada tahun 1995 dengan tujuan untuk menjawab kejenuhan masyarakat tentang acara sinetron. FTV pagi hadir setiap pagi pada jam 10.00 wib, kemudian FTV siang pada jam 14.00 wib, dan FTV malam pada jam 23.30 wib.

Mempunyai durasi 120 menit untuk setiap tayangnya, cerita FTV dirancang sekali tayang habis atau tamat, sehingga pemirsa merasa tidak dibebani dengan tayangan selanjutnya. FTV di SCTV hadir dengan tema yang menarik dan menghibur, mengangkat kisah kehidupan para remaja ditengah keluarga ditambah kisah percintaan remaja saat ini serta dibintangi oleh artis seperti Vino G Bastian, Rio Dewanto, Fandy Christian, Ben Joshua, Fauzan Nasrul, Dinda Kirana, Andrea Dian, Kadek Devi, Prisia Nasution, Rachquel Neisa

Berdasarkan hasil lembaga survei AC Nielsen, summary rating program televisi tahun 2015 dari 4 stasiun televisi yaitu SCTV, RCTI, INDOSIAR, dan TRANS TV mengenai program film televisi, FTV di SCTV Meraih rating paling tinggi yaitu rating 3.6 % pada minggu ke 47 (22-28 november 2015) dengan 19 judul FTV yaitu Gebrak Cinta Soto Daging, I Love U Pangeran Bebekku, Cintaku Super Dodol, Gejolak Cinta Tukang Kolak, Bosku Super Killer, Surabi 1000 Rasa Cinta, Cinta Lama Kok Jadi Begini, Pohon Mangga Ajaib, Hansip Super Tajir, Pembalap Jadi Tukang Ojek, Operation Wedding, Kecolok Cinta Tukang Cilok, Kucangkul Hatimu Dengan Cinta, Sambel Pete Rasa

Cinta, Martabak Dan Kebab Rasa Cinta, Hoki Cinta Si Cowok Sial, Kesandung Cinta Pengamen Cakep, Pembantuku Kece Badai, Naksir Anak Pak Uztad. (kompasiana:2015)

B. Gambaran Umum Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

1. Sejarah Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

Seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat yang terus berhadapan dengan perubahan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang (khususnya anak) mampu menyesuaikan diri. Perlu diketahui bahwa perkembangan masalah anak yang semakin kompleks ini menunjukkan bahwa pendekatan kesejahteraan sosial yang digunakan selama ini tidak lagi menjawab permasalahan secara tuntas. Dalam kondisi kehidupan anak, muncul isu-isu seperti : Eksploitasi anak, penelantaran, kekerasan terhadap anak dan sebagainya.

Menanggapi persoalan diatas, timbul ide kolektif pekerja sosial persyarikatan yang dimotori oleh Bapak Mustofa Winanto, Bapak Sukardi, Ibu Sri Murtiningsih dan Ibu Siti Rochayah. Adapun ide utama adalah perlunya ikhtiar bersama untuk ikut serta ambil bagian mengatasi segala permasalahan kesejahteraan sosial yang menyangkut kehidupan bangsa, terutama kondisi riil masyarakat di sekitar domisili yayasan.

Perlu diketahui bahwa wadah itu diberi nama Yayasan Ikhmal Terpadu yang dulunya bernama Yayasan Ikhlasul Amal perubahan itu karena terkait pendaftaran di Kementerian Hukum dan HAM. Adapun makna kandungannya adalah Ikhlas Beramal atau dengan makna lain yaitu Gerakan Ikhlas Berkarya Utama di Kalangan Umat. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2002 dikukuhkan di hadapan notaris Ny. Tuti Wardhani, SH di Semarang.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka Yayasan Ikhmal Terpadu memandang sangat mendesak suatu ikhtiar bersama dalam paket pendirian Panti Asuhan Ikhlasul Amal salah satu amal usaha

kesejahteraan sosial anak dengan sistem kepengasuhan anak bermasa depan mandiri.

2. Visi dan Missi

Visi: Terwujudnya suatu pelayanan kepengasuhan Panti Asuhan unggul dan mandiri.

Misi: Memperkuat bimbingan amalan keagamaan (Islam)

Memberikan pelayanan pendidikan

Memperbanyak pelatihan dan *skill* (keterampilan)

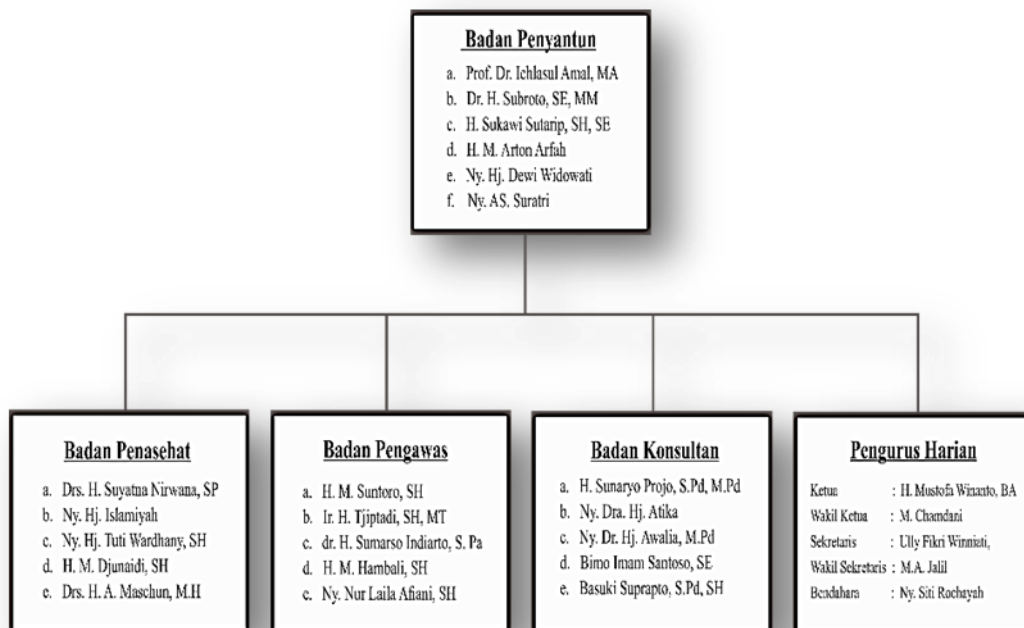
Mengembangkan motivasi, mental dan spiritual

Memberdayakan potensi intelektual

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.

Struktur Organisasi Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang



4. Bidang Kegiatan

Adapun bidang kegiatan yang diselenggarakan di Panti Asuhan Ikhlasul Amal adalah:

- a). Kerokhanian terdiri dari : Salat Fardu (Jama' ah), Al-Qur' an dan Al - Hadits, kajian Islam, bimbingan do'a.
- b). Pendidikan Khusus terdiri dari Latihan Khithobah, kuliah subuh, Bahasa Inggris dan Komputer.
- c). Organisasi terdiri dari : Kerja bhakti mingguan, remaja muslim dan pramuka.
- d). Olahraga terdiri dari : Olahraga, senam kesegaran, tapak suci.
- e). Seni Budaya terdiri dari : Rebana, solo organ, band, bina vokalia dan tari tradisional.
- f). Rekreatif terdiri dari : Bentuk kegiatan ajangsana antar panti, persahabatan olahraga, kemah bhakti, pertukaran anak asuh, studi wisata tahunan dan outbond anak asuh.

5. Gambaran Umum Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

Responden dalam penelitian ini adalah Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang sebanyak 45 dan jenis kelamin laki-laki serta masih duduk di bangku SMP dan SMA Sederajat. Seluruh Anak Asuh yang berada di Panti Asuhan Ikhlasul Amal beragama Islam. Jumlah anak dengan pendidikan SMP sebanyak 18 anak atau sebesar 40% dan jumlah anak dengan pendidikan SMA sebanyak 27 anak atau sebesar 60% dari jumlah keseluruhan anak yang ada. Latar belakang Kehidupan anak asuh berasal dari yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa. Untuk hiburan Anak Asuh lebih senang menonton televisi meskipun ada radio dan surat kabar karena tidak diperbolehkan memiliki alat komunikasi hand phone. Kegiatan yang dilakukan setiap hari di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang sudah tersusun di jadwal yang ditentukan oleh pihak panti asuhan.

Kegiatan dimulai pukul 04.00 wib (bangun tidur dan salat subuh berjamaah) sampai dengan 21.00 wib (istirahat tidur). Anak

Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang setiap paginya sekolah formal di beberapa sekolah di Kota Semarang baik jenjang SMP maupun SMA. Siang hari setelah selesai sekolah kegiatannya adalah salat duhur, makan siang, dan istirahat, pada waktu istirahat inilah anak-anak biasa menghabiskan waktunya untuk menonton televisi. Pada malam hari setelah salat maghrib berjamaah kegiatan rutin mengaji, baik membaca Al-Quran, sholawatan, latihan pidato atau ceramah. Kemudian dilanjutkan kegiatan belajar bersama setelah salat isya berjamaah dan makan malam sampai jam 21.00 setelah itu istirahat malah hari atau tidur. Kegiatan hari minggu adalah kerja bakti mingguan dari pukul 06.00 wib sampai 08.00 setelah itu kegiatan di bebaskan ada yang menonton televisi, bermain musik, bermain catur.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji coba angket dilakukan terlebih dahulu sebelum angket penelitian disebarakan kepada responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, uji coba angket dilakukan kepada 45 responden yakni terhadap Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang. Angket yang telah diuji coba akan diketahui keadaan sebenarnya dari angket tersebut, maka akan diketahui pernyataan soal yang valid dan tidak valid. Langkah-langkah yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan soal tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Pernyataan yang diuji memiliki 42 item yang terdiri dari 21 item intensitas menonton acara FTV di SCTV dan 21 item Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 20.0, selanjutnya pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah r tabel 0,294 ($Df = N-2$ dengan taraf signifikansi 5%) adalah sebagai berikut :

- a). Jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka kuisisioner tersebut valid.
- b). Jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka kuisisioner tersebut tidak valid (Pramesti, 2011: 19).

Berikut adalah penjelasan mengenai uji validitas dari variabel Intensitas Menontono Acara FTV di SCTV dan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

1. Hasil perhitungan validitas variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV.

Tabel. 5
Hasil Uji Validitas Skala Intensitas Menonton Acara FTV di
SCTV Tahap I

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.465	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.442	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0.444	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0.227	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 5	0.583	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0.466	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0.476	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.384	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0.527	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0.444	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0.029	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 12	0.437	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0.437	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.551	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0.126	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 16	0.488	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0.422	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0.207	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 19	0.138	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 20	0.487	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0.468	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 21 pernyataan. Terlihat 16 valid, 5 tidak valid. Disebabkan ada 5 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap II.

Tabel .6
Hasil Uji Validitas Skala Intensitas Menonton Acara FTV di
SCTV Tahap II

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.424	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.385	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0.474	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 5	0.618	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0.486	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0.511	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.389	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0.545	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0.430	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 12	0.447	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0.478	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.573	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0.516	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0.424	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 20	0.522	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0.454	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV tahap II item diketahui semua item soal valid, dan untuk mempermudah maka dapat disimpulkan seperti berikut:

Tabel. 7
Data Instrumen Yang Valid Setelah Dilakukan Uji Validitas
Variabel X Tahap II
(Hasil Uji Validitas Skala Intensitas Menonton Acara FTV di
SCTV)

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Frekuensi	1,2,3	5,6	5
2	Durasi	7,9	8,10,12	5
3	Motivasi	13,14,16,18,`19	17,20,21	8
Total				18

Hasil di atas berarti bahwa pada instrumen variabel menonton program acara Rohis di Batik TV item yang valid sebanyak 18 item soal, yaitu terdiri dari item nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 8 item soal yaitu terdiri dari item nomor 4, 11, dan 15.

2. Hasil perhitungan validitas Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Tabel. 8
Hasil Validitas Variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti
Asuhan Ikhlasul Amal Semarang Tahap I

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.560	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.294	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 3	0.486	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0.415	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 5	0.245	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 6	0.491	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0.437	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.261	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 9	0.544	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan 10	0.419	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0.45	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 12	0.253	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 13	0.432	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.415	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0.447	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0.419	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0.455	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0.431	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0.445	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 20	0.278	0.294	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 21	0.434	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 21 pernyataan. Terlihat 16 valid, 5 item tidak valid. Disebabkan ada 5 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap II.

Tabel 9.

**Hasil Validitas Variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti
Asuhan Ikhlasul Amal Semarang Tahap II**

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.443	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.459	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0.443	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0.472	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0.418	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0.581	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.435	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0.392	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0.486	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0.411	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan 13	0.486	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.442	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0.522	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0.463	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0.454	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0.456	0.294	r-hitung > r-tabel	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang tahap II diketahui semua item soal valid, dan untuk mempermudah maka dapat disimpulkan seperti berikut:

Tabel. 10.

Data Instrumen Yang Valid Setelah Dilakukan Uji Validitas Variabel Y (Kedisiplinan Salat Fardu)

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Mempersiapkan diri	1,3,4	6,7	5
2	Ketepatan Waktu	9,10	11,13	4
3	Konsisten	14,15,16,17,18	19,21	7
Total				16

Hasil di atas berarti bahwa pada instrumen variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang, item yang valid sebanyak 16 item soal, yaitu terdiri dari item nomor 1,3,4,6,7,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,21. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 5 item soal yaitu terdiri dari item nomor 2,5,8,12,20.

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas untuk mendapatkan tingkat keandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Chronbach* dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 20.0. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai

alpha lebih besar dari 0,60 (Darmawan, 2013: 180). Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a). Alpha > 0,6 maka instrumen reliabel
- b). Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV:

Tabel 11.
Uji Reliabilitas Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	21

Hasil uji reliabilitas skala Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,694 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Tabel 12.
Uji Reliabilitas Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan
Ikhlasul Amal Semarang
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	21

Hasil uji reliabilitas skala Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang angka koefisien *Cronbach's Alpha*

menunjukkan 0,738 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

B. Analisis Data

1. Deskriptif data hasil penelitian

Hasil perolehan data skala Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dan Kedisiplinan Salat Fardu, merupakan hasil yang diberikan kepada responden yaitu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang, dengan jumlah 45 responden.

2. Analisis Pendahuluan

a). Penskoran

Data yang diperoleh dari responden kemudian dilakukan penskoran, skor item angket terdiri dari 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 4 lebih jelasnya dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13.

Hasil Perhitungan Skor Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

Responden	Total Nilai Skor	
	Intensitas Menonton	Kedisiplinan Salat Fardu
1	50	38
2	46	41

3	49	43
4	53	43
5	47	43
6	45	44
7	49	44
8	44	42
9	44	43
10	43	43
11	45	41
12	51	44
13	50	45
14	50	45
15	45	42
16	43	41
17	54	43
18	49	43
19	46	45
20	52	39
21	56	43
22	42	49
23	53	39
24	45	45
25	50	47
26	44	39
27	48	38
28	47	48
29	52	41
30	44	47
31	49	37
32	45	49

33	51	49
34	46	48
35	45	42
36	51	46
37	55	46
38	43	49
39	53	40
40	48	45
41	42	53
42	39	35
43	52	49
44	42	35
45	52	54

b). Menentukan kategori variabel Intensitas Menonton FTV di SCTV dan Kedisiplinan Salat Fardu

1). Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV

Berdasarkan table diatas, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS 20.0 untuk mengetahui nilai minimum, maximum, rata-rata, standar devisiasi dan variansi. Adapun hasil deskripsi data Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV adalah sebagai berikut:

Tabel 14.
Deskripsi Data Variabel X
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	45	17	39	56	47.76	4.068	16.553

Valid N (listwise)	45						
--------------------	----	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan 45 responden mempunyai hasil minimum 39, maksimum 56, rata-rata (*mean*) 47,7 yang dibulatkan menjadi 48, dan standar deviasi 4,068.

Langkah-langkah untuk mencari kategori data Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV sebagai berikut:

- (a). Menentukan *Mean* (rata-rata), dapat dilihat dari hasil statistic deskriptif (tabel 32), *Mean* variabel X (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) menunjukkan hasil 47,76.
- (b). Menentukan *Standar Deviation (SD)*, dapat dilihat dari hasil statistic deskriptif (tabel 32). Standar deviation variabel X (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) menunjukkan hasil 4,068 dibulatkan menjadi 4,1.
- (c). Menentukan rumus kategori, dimana σ = standar deviasi dan μ = *Mean* (rata-rata) dan X = skor total tiap responden. Menentukan rumus kategori variabel X (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV), yaitu:

$$\begin{aligned}
 (1). \text{Tinggi} &= (\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X \\
 &= (47,76 + 1,0 \times 4,1) \leq X \\
 &= (47,76 + 4,1) \leq X \\
 &= 51,86 \leq X
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2). \text{Sedang} &= (\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma) \\
 &= (47,76 - 1,0 \times 4,1) \leq X < (47,76 + 1,0 \times 4,1) \\
 &= (47,76 - 4,1) \leq X < (47,76 + 4,1) \\
 &= 43,66 \leq X < 51,86
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (3). \text{Rendah} &= X < (\mu - 1,0 \times \sigma) \\
 &= X < (47,76 - 1,0 \times 4,1) \\
 &= X < (47,76 - 4,1) \\
 &= X < 43,66
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 15.
Rumusan Kategorisasi Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV

Kategori	Skor Skala
Tinggi	> 51,86
Sedang	43,66 – 51,86
Rendah	< 43,66

Rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor skala Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dikatakan “tinggi” jika skor total tiap responden lebih besar dari 51,86, dikatakan “sedang” jika skor total tiap responden antara 43,66 – 51,86 dan dikatakan “rendah” jika skor tiap total responden kurang dari 43,66. Adapun hasil persentase kategorisasi variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16.
Hasil Persentase Kategorisasi Variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV

Varabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	Tinggi	> 51,86	10	22,2%
	Sedang	43,66 – 51,86	28	62,2 %
	Rendah	< 43,66	7	15,6%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan data hasil persentase kategorisasi Variabel menonton program acara Rohis di Batik TV di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden (22,2 %) termasuk kategori “tinggi”, sebanyak 28 responden (62,2 %) termasuk kategori “sedang” dan sebanyak 7 responden (15,6%) termasuk kategori “rendah”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV termasuk dalam kategori “SEDANG” yaitu pada kriteria 59,27-77,07 dengan nilai rata-rata 47,76 dan persentase sebesar 62,2%

- 2). Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Berdasarkan tabel 14, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS versi 20.00 untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan variansi. Adapun hasil deskripsi data pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 17.

Deskripsi Data Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang Valid N (listwise)	45	19	35	54	43.67	4.248	18.045

Berdasarkan data tabel deskripsi variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang dengan 45 responden mempunyai hasil minimum 35, maksimal 54,

rata-rata (*mean*) 43,67 ,dan standar deviasi 4,348 dibulatkan menjadi 4,35. Hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a). Tinggi} &= (\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X \\ &= (43,67 + 1,0 \times 4,35) \leq X \\ &= (43,67 + 4,35) \leq X \\ &= 48,02 \leq X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b). Sedang} &= (\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma) \\ &= (43,67 - 1,0 \times 4,35) \leq X < (43,67 + 1,0 \times 4,35) \\ &= (43,67 - 4,35) \leq X < (43,67 + 4,35) \\ &= 39,32 \leq X < 48,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c). Rendah} &= X < (\mu - 1,0 \times \sigma) \\ &= X < (43,67 - 1,0 \times 4,35) \\ &= X < (43,67 - 4,35) \\ &= X < 39,32 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 18.

Rumusan Kategorisasi Kedisiplinan Salat Fardu

Kategori	Skor Skala
Tinggi	> 48,02
Sedang	39,32– 48,02
Rendah	< 39,32

Rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor skala Kedisiplinan Salat Fardu dikatakan “tinggi” jika skor total tiap

responden lebih besar dari 48,02, dikatakan “sedang” jika skor total tiap responden antara 39,32-48,02 dan dikatakan “rendah” jika skor tiap total responden kurang dari 39,32. Adapun hasil persentase kategorisasi variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19.
Hasil Persentase Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Salat Fardu
Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

Varabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kedisiplinan Salat Fardu	Tinggi	> 48,02	7	15,6%
	Sedang	39,32–48,02	33	73,3%
	Rendah	< 39,32	5	11,1%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan data hasil persentase kategorisasi Variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden (15,6 %) termasuk kategori “tinggi”, sebanyak 33 responden (773,3 %) termasuk kategori “sedang” dan sebanyak 5 responden (11,1 %) termasuk kategori “rendah”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah termasuk dalam kategori “SEDANG” yaitu pada kriteria 39,32– 48,02 dengan nilai rata-rata 43,67 dan persentase sebesar 73,3%.

- c). Pembagian kelas setiap Indikator Variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dan Variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori kelas interval dilakukan pembagian kelas interval. Adapun pembagian kelas dari setiap indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian kelas interval sebagai berikut:

Tabel 20.

Pembagian Kelas Interval

Interval Kelas	Kategori
1,00 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,51 – 3, 25	Sedang
3,26 – 4.00	Tinggi

Adapun jenis variabel data dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

- 1). Variabel Intensitas Menoton Acara FTV di SCTV (variabel X)

Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV adalah suatu tingkat keseringan aktivitas menonton acara FTV di SCTV karena adanya tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu dan seberapa sering, serta seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap Acara FTV di SCTV. Data

yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV adalah skor yang diperoleh dari masing-masing responden setelah mengisi angket yang dibagikan. Berdasarkan pengertian Intensitas Menonton acara FTV di SCTV, maka dapat di bagi menjadi empat indikator sebagai berikut:

(a). Frekuensi

Indikator frekuensi menjelaskan tingkatan sering atau tidaknya responden menonton acara FTV di SCTV. Indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV. Hal untuk mempermudah pemahaman responden tentang frekuensi Menonto Acara FTV di SCTV. Butir Pernyataan tersebut ada pada nomor 1,2,3,5,dan 6.

Tabel 21.

Indikator Frekuensi

Responden	P1	P2	P3	P5	P6	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
R1	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R2	3	3	4	2	2	14	2.8	Sedang
R3	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R4	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R5	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R6	2	3	4	3	3	15	3	Sedang
R7	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R8	3	3	4	2	2	14	2.8	Sedang
R9	3	3	4	2	3	15	3	Sedang
R10	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
R11	3	4	3	2	2	14	2.8	Sedang

R12	4	4	4	3	3	18	3.6	Tinggi
R13	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R14	4	3	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R15	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R16	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R17	4	4	4	3	3	18	3.6	Tinggi
R18	3	4	4	2	2	15	3	Sedang
R19	3	4	4	2	2	15	3	Sedang
R20	4	4	4	3	3	18	3.6	Tinggi
R21	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R22	2	3	3	2	3	13	2.6	Sedang
R23	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R24	2	4	4	2	2	14	2.8	Sedang
R25	4	3	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R26	3	3	4	2	3	15	3	Sedang
R27	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R28	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R29	4	4	4	3	3	18	3.6	Tinggi
R30	3	4	3	2	2	14	2.8	Sedang
R31	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R32	3	3	4	2	2	14	2.8	Sedang
R33	3	2	4	3	3	15	3	Sedang
R34	2	2	4	3	3	14	2.8	Sedang
R35	3	3	4	2	2	14	2.8	Sedang
R36	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R37	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
R38	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
R39	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R40	4	4	4	2	2	16	3.2	Sedang
R41	3	2	4	3	2	14	2.8	Sedang

R42	3	2	4	2	2	13	2.6	Sedang
R43	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R44	3	2	4	3	3	15	3	Sedang
R45	4	3	4	3	3	17	3.4	Tinggi

Dari table di atas dapat diambil kesimpulan pembagian kelas interval indikator frekuensi sebagai berikut:

Tabel 22.

Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0	Rendah
1,76 – 2,50	0	0	Cukup
2,51 – 3,25	31	68,9%	Sedang
3,26 – 4,00	14	31,1%	Tinggi
Jumlah	45	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 31 responden (68,9%) dalam kategori sedang, 14 responden (31,1%) dalam kategori tinggi.

(b). Durasi

Indikator durasi menjelaskan tingkatan waktu yang digunakan oleh responden untuk Menonton Acara FTV di SCTV. Item pernyataan pada indikator ini ada pada nomor 7,8,9,10, dan 12.

Tabel 23.

Indikator Durasi

Responden	Pernyataan					Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
	P6	P7	P8	P9	P10			

R1	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R2	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R3	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R4	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R5	3	2	3	3	2	13	2.6	Sedang
R6	3	2	2	3	2	12	2.4	Sedang
R7	4	2	3	3	3	15	3	Sedang
R8	4	1	3	2	3	13	2.6	Sedang
R9	4	2	2	2	2	12	2.4	Cukup
R10	2	3	3	2	3	13	2.6	Sedang
R11	3	2	3	3	3	14	2.8	Sedang
R12	4	2	3	3	3	15	3	Sedang
R13	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R14	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R15	3	2	2	3	2	12	2.4	Cukup
R16	3	2	3	3	3	14	2.8	Sedang
R17	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R18	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R19	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R20	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R21	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R22	2	3	3	2	3	13	2.6	Sedang
R23	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R24	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R25	4	2	3	3	3	15	3	Sedang
R26	4	2	2	2	2	12	2.4	Cukup
R27	3	2	3	3	2	13	2.6	Sedang
R28	3	2	2	3	2	12	2.4	Cukup
R29	4	2	3	3	3	15	3	Sedang
R30	3	2	3	3	3	14	2.8	Sedang

R31	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R32	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R33	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R34	4	2	3	3	3	15	3	Sedang
R35	4	1	3	2	3	13	2.6	Sedang
R36	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R37	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R38	2	3	2	2	3	12	2.4	Cukup
R39	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
R40	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R41	4	2	2	3	3	14	2.8	Sedang
R42	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
R43	3	2	4	4	3	16	3.2	Sedang
R44	3	2	2	3	2	12	2.4	Cukup
R45	4	2	3	4	3	16	3.2	Sedang

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan pembagian kelas interval indikator Durasi sebagai berikut:

Tabel 24.

Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	5	11,1%	Cukup
2,51 – 3,25	33	73,3%	Sedang
3,26 – 4,00	7	15,6%	Tinggi
Jumlah	45	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 5 responden (11,1%) dalam kategori cukup, 33 responden (73,3%) dalam kategori sedang, dan 7 responden (15,6%) dalam kategori tinggi.

(c). Motivasi

Indikator motivasi menjelaskan tentang dorongan yang ada di dalam diri responden untuk Menonton Acara FTV di SCTV. Item pernyataan pada indikator ini ada pada nomor 13,14,16,17,18,19,20, dan 21.

Tabel 25.

Indikator Motivasi

Responden	Pernyataan								Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
R1	4	4	3	3	3	2	3	3	25	3.13	Sedang
R2	3	4	3	3	3	2	3	2	23	2.88	Sedang
R3	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.13	Sedang
R4	4	4	3	3	3	3	2	3	25	3.13	Sedang
R5	3	4	3	2	3	3	3	3	24	3.00	Sedang
R6	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2.88	Sedang
R7	3	4	3	2	2	3	3	3	23	2.88	Sedang
R8	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.88	Sedang
R9	4	3	3	2	3	3	2	3	23	2.88	Sedang
R10	3	4	2	2	2	3	2	3	21	2.63	Sedang
R11	3	3	3	2	2	2	3	3	21	2.63	Sedang
R12	3	4	3	2	2	3	3	3	23	2.88	Sedang
R13	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.13	Sedang
R14	4	4	3	3	3	2	3	3	25	3.13	Sedang
R15	3	3	3	3	2	3	2	3	22	2.75	Sedang
R16	3	3	3	2	2	2	2	3	20	2.50	Cukup
R17	4	4	3	3	3	3	2	3	25	3.13	Sedang
R18	3	4	3	3	3	2	3	4	25	3.13	Sedang
R19	3	4	3	3	3	2	2	2	22	2.75	Sedang

R20	3	4	3	3	3	3	3	4	26	3.25	Sedang
R21	4	4	3	3	3	3	4	4	28	3.50	Tinggi
R22	3	4	2	2	2	3	2	3	21	2.63	Sedang
R23	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3.25	Sedang
R24	3	4	3	3	3	2	2	2	22	2.75	Sedang
R25	3	4	3	2	2	3	3	3	23	2.88	Sedang
R26	4	3	3	2	3	3	2	3	23	2.88	Sedang
R27	3	4	3	2	3	3	2	4	24	3.00	Sedang
R28	3	3	3	3	2	2	3	3	22	2.75	Sedang
R29	3	4	3	2	2	3	3	4	24	3.00	Sedang
R30	3	3	3	2	2	2	3	2	20	2.50	Cukup
R31	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3.25	Sedang
R32	3	4	3	3	4	2	2	2	23	2.88	Sedang
R33	4	4	3	3	3	4	2	3	26	3.25	Sedang
R34	3	4	3	2	2	3	3	2	22	2.75	Sedang
R35	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	Sedang
R36	3	4	3	3	3	3	4	4	27	3.38	Tinggi
R37	4	4	3	3	3	4	3	4	28	3.50	Tinggi
R38	3	4	2	2	2	3	3	3	22	2.75	Sedang
R39	4	4	3	3	4	3	4	2	27	3.38	Tinggi
R40	3	4	3	3	3	4	2	3	25	3.13	Sedang
R41	2	4	3	2	2	2	1	2	18	2.25	Cukup
R42	4	3	2	2	3	3	2	3	22	2.75	Sedang
R43	3	4	4	2	3	4	3	4	27	3.38	Tinggi
R44	2	3	2	3	2	3	2	3	20	2.50	Cukup
R45	3	4	3	3	3	4	3	3	26	3.25	Sedang

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan pembagian kelas interval indikator Motivasi sebagai berikut:

Tabel 26.

Pembagian Kelas Interval Indikator Motivasi

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	4	8,9%	Cukup
2,51 – 3,25	36	80%	Sedang
3,26 – 4,00	5	11,1%	Tinggi
Jumlah	45	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 4 responden (8,9%) dalam kategori cukup, 36 responden (80%) dalam kategori sedang, dan 5 responden (11,1%) dalam kategori tinggi.

- 2). variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Adapun pembagian kelas dari setiap indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

Berdasarkan pencarian interval diatas, dengan nilai alternatif jawaban terendah adalah 1 dan alternatif nilai tertinggi adalah 4 maka bisa diketahui nilai interval kelas per indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian kelas interval sebagai berikut:

- (a) Mempersiapkan diri

Indikator Mempersiapkan Diri menjelaskan tentang kemampuan responden dalam persiapan dalam melaksanakan salat fardu.

Tabel 27.**Indikator Mempersiapkan diri**

Responden	Pernyataan					Jumlah	Rata-rata	Keterangan
	P1	P2	P3	P4	P5			
R1	3	3	2	2	1	11	2.2	Cukup
R2	3	4	3	2	1	13	2.6	Sedang
R3	4	3	3	2	2	14	2.8	Sedang
R4	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R5	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R6	3	3	4	2	3	15	3	Sedang
R7	3	2	3	2	1	11	2.2	Sedang
R8	3	3	3	3	3	15	3	Sedang
R9	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R10	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R11	3	3	4	2	1	13	2.6	Sedang
R12	3	4	3	2	2	14	2.8	Sedang
R13	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
R14	3	3	3	3	3	15	3	Sedang
R15	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R16	3	3	3	2	1	12	2.4	Cukup
R17	4	3	3	2	2	14	2.8	Sedang
R18	3	3	3	2	2	13	2.6	Sedang
R19	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
R20	3	3	3	2	1	12	2.4	Cukup
R21	3	3	4	2	1	13	2.6	Sedang
R22	3	4	3	2	3	15	3	Sedang
R23	3	3	3	2	1	12	2.4	Cukup
R24	3	3	3	3	3	15	3	Sedang
R25	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang

R26	3	2	2	2	2	11	2.2	Cukup
R27	3	2	3	2	1	11	2.2	Cukup
R28	3	3	3	3	3	15	3	Sedang
R29	2	3	3	2	2	12	2.4	Cukup
R30	3	3	4	2	3	15	3	Sedang
R31	2	3	2	2	1	10	2	Sedang
R32	3	4	3	2	2	14	2.8	Sedang
R33	4	3	4	2	3	16	3.2	Sedang
R34	3	3	4	3	3	16	3.2	Sedang
R35	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
R36	4	4	3	2	2	15	3	Sedang
R37	4	4	3	2	2	15	3	Sedang
R38	3	3	4	2	2	14	2.8	Sedang
R39	3	2	3	2	2	12	2.4	Cukup
R40	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
R41	3	4	3	4	2	16	3.2	Sedang
R42	3	2	3	2	2	12	2.4	Cukup
R43	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
R44	2	3	2	2	3	12	2.4	Cukup
R45	4	3	3	3	2	15	3	Sedang

Berdasarkan table di atas maka dapat diambil kesimpulan pembagian kelas interval indikator mempersiapkan diri sebagai berikut:

Tabel 28.

Pembagian Kelas Interval Indikator Mempersiapkan diri

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	%	Rendah
1,76 – 2,50	10	22,2%	Cukup
2,51 – 3,25	35	77,8%	Sedang

3,26 – 4,00	0	0%	Tinggi
Jumlah	45	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 10 responden (22,2%) masuk ke dalam kategori cukup dan 35 responden (77,8%) masuk ke dalam kategori sedang.

(b) Ketepatan Waktu

Indikator Ketepatan Waktu menjelaskan tentang kemampuan responden untuk melaksanakan salat fardu sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tabel 29.

Indikator Ketepatan Waktu

Responden	Pernyataan				Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
	P6	P7	P8	P9			
R1	2	4	2	2	10	2	Cukup
R2	3	3	2	2	10	2	Cukup
R3	3	3	2	2	10	2	Cukup
R4	3	2	2	3	10	2	Cukup
R5	3	3	1	2	9	1.8	Cukup
R6	2	3	2	2	9	1.8	Cukup
R7	3	4	2	3	12	2.4	Cukup
R8	2	3	3	2	10	2	Cukup
R9	3	2	2	3	10	2	Cukup
R10	3	3	2	2	10	2	Cukup
R11	3	3	2	2	10	2	Cukup
R12	3	2	2	3	10	2	Cukup
R13	3	3	2	2	10	2	Cukup
R14	4	3	3	2	12	2.4	Cukup
R15	3	3	2	2	10	2	Cukup

R16	3	3	2	2	10	2	Cukup
R17	3	3	2	2	10	2	Cukup
R18	3	3	1	2	9	1.8	Cukup
R19	3	3	2	3	11	2.2	Cukup
R20	3	3	2	2	10	2	Cukup
R21	3	3	2	2	10	2	Cukup
R22	4	3	2	2	11	2.2	Cukup
R23	3	2	2	2	9	1.8	Cukup
R24	3	3	3	2	11	2.2	Cukup
R25	3	3	2	3	11	2.2	Cukup
R26	3	2	2	2	9	1.8	Cukup
R27	3	3	2	2	10	2	Cukup
R28	4	3	3	2	12	2.4	Cukup
R29	3	3	2	2	10	2	Cukup
R30	3	3	2	2	10	2	Cukup
R31	3	3	2	2	10	2	Cukup
R32	4	4	2	3	13	2.6	Sedang
R33	4	3	2	2	11	2.2	Cukup
R34	3	3	3	2	11	2.2	Cukup
R35	2	3	2	2	9	1.8	Cukup
R36	3	3	2	2	10	2	Cukup
R37	3	3	2	2	10	2	Cukup
R38	3	4	2	3	12	2.4	Cukup
R39	3	3	1	2	9	1.8	Cukup
R40	2	3	2	2	9	1.8	Cukup
R41	3	4	3	3	13	2.6	Sedang
R42	1	2	2	2	7	1.4	Rendah
R43	3	3	2	4	12	2.4	Cukup
R44	2	2	2	2	8	1.6	Rendah
R45	4	3	3	3	13	2.6	Sedang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan pembagian kelas interval indikator ketepatan waktu sebagai berikut:

Tabel 30.

Pembagian Kelas Interval indikator Ketepatan Waktu

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	2	4,4%	Rendah
1,76 – 2,50	3	6,7%	Cukup
2,51 – 3,25	40	88,9%	Sedang
3,26 – 4,00	0	0%	Tinggi
Jumlah	45	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat disimpulkan bahwa 2 responden (4,4%) dalam kategori rendah, 3 responden (6,7%), dan 40 responden (88,9%) dalam kategori sedang.

(c). Konsisten

Indikator Konsisten menjelaskan tentang kemampuan responden untuk melaksanakan salat fardu sesuai waktu yang telah ditentukan secara konsisten.

Tabel 31.

Indikator Konsisten

Responden	Pernyataan							Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16			
R1	3	3	2	3	3	1	2	17	2.43	Cukup
R2	3	3	3	3	1	2	3	18	2.57	Sedang
R3	3	3	3	3	3	1	3	19	2.71	Sedang
R4	4	3	3	3	2	3	2	20	2.86	Sedang

R5	4	2	3	3	3	2	4	21	3.00	Sedang
R6	2	3	2	4	3	3	3	20	2.86	Sedang
R7	4	4	3	3	2	2	3	21	3.00	Sedang
R8	3	3	2	2	2	3	2	17	2.43	Cukup
R9	4	2	3	3	2	3	2	19	2.71	Sedang
R10	3	3	3	3	2	3	3	20	2.86	Sedang
R11	3	3	3	3	1	2	3	18	2.57	Sedang
R12	4	3	3	3	2	3	2	20	2.86	Sedang
R13	2	3	3	4	3	3	3	21	3.00	Sedang
R14	3	3	2	2	2	3	3	18	2.57	Sedang
R15	3	3	3	3	2	3	2	19	2.71	Sedang
R16	3	3	3	3	3	1	3	19	2.71	Sedang
R17	3	4	2	3	3	1	3	19	2.71	Sedang
R18	4	3	3	3	3	2	3	21	3.00	Sedang
R19	4	3	3	3	2	3	2	20	2.86	Sedang
R20	3	2	3	3	1	2	3	17	2.43	Cukup
R21	3	3	4	3	3	1	3	20	2.86	Sedang
R22	4	3	3	4	3	3	3	23	3.29	Tinggi
R23	3	3	3	3	1	2	3	18	2.57	Sedang
R24	3	3	2	2	2	3	4	19	2.71	Sedang
R25	4	4	3	3	2	3	3	22	3.14	Sedang
R26	3	3	3	3	2	3	2	19	2.71	Sedang
R27	3	4	2	3	1	2	2	17	2.43	Cukup
R28	4	3	3	3	2	3	3	21	3.00	Sedang
R29	3	3	3	3	3	1	3	19	2.71	Sedang
R30	2	3	4	4	3	3	3	22	3.14	Sedang
R31	3	3	3	2	1	2	3	17	2.43	Cukup
R32	4	3	3	3	2	3	4	22	3.14	Sedang
R33	4	3	4	3	3	3	2	22	3.14	Sedang
R34	3	3	3	4	2	3	3	21	3.00	Sedang

R35	2	3	3	2	3	3	3	19	2.71	Sedang
R36	4	3	4	3	3	2	2	21	3.00	Sedang
R37	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	Sedang
R38	4	3	4	4	2	3	3	23	3.29	Tinggi
R39	4	2	2	3	3	3	2	19	2.71	Sedang
R40	3	3	3	3	3	3	4	22	3.14	Sedang
R41	4	4	3	3	3	4	3	24	3.43	Tinggi
R42	3	2	2	2	2	3	2	16	2.29	Sedang
R43	4	4	3	3	3	2	4	23	3.29	Tinggi
R44	3	2	2	2	2	2	2	15	2.14	Cukup
R45	4	4	3	4	4	3	4	26	3.71	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan pembagian kelas interval indikator konsisten sebagai berikut:

Tabel 32.

Pembagian Kelas Interval Indikator Konsisten

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	6	13,3%	Cukup
2,51 – 3,25	34	75,6%	Sedang
3,26 – 4,00	5	11,1%	Tinggi
Jumlah	45	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat disimpulkan bahwa 6 responden (13,3%) dalam kategori cukup, 34 responden (75,6%) dalam kategori sedang, dan 5 responden (11,1%) dalam kategori tinggi.

C. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis. Perhitungan analisis data dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar. Uji asumsi data terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product an Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui melihat apakah subjek dapat mewakili populasi atau tidak. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for sosial science*) dengan teknik *one sample kolmogorov-smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana table:

Tabel 33.

Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.99	2.74
	Std. Deviation	.259	.271

Most Differences	Extreme	Absolute	.147	.120
		Positive	.147	.120
		Negative	-.129	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.988	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)			.283	.534

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,283 (Asymp. Sig. Nilai menonton) dan variabel Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,534 (Asymp. Sig. nilai pengetahuan) berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari dua variabel tersebut adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) dengan variabel tergantung (Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang) memiliki korelasi yang searah (linier) atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0 ,yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 34.

Hasil Uji Linieritas

Skala Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dan Kedisiplinan

Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang

ANOVA Table

		Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan	(Combined)	.586	10	.059	.755	.669
Salat Fardu	Linearity	.014	1	.014	.183	.671
Anak Panti	Between Groups					
Asuhan	Deviation from	.572	9	.064	.819	.603
Ikhlasul	Linearity					
Amal	Within Groups	2.640	34	.078		
Semarang *						
Intensitas						
Menonton	Total	3.226	44			
Acara FTV di SCTV						

Hasil uji linearitas pada penelitian ini diperoleh nilai F pada *Deviation from Linearity* 0,819 dengan signifikansi 0,603 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) dan variabel tergantung (Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang) memenuhi sebaran data linear, sebab nilai signifikansi $0,603 > 0,05$.

D. Uji Hipotesis

Untuk pengambilan keputusan, dapat digunakan 2 cara:

- (a). Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai r tabel
 - (1). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - (2). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- (b). Melihat nilai Sig.
 - (1). Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - (2). Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Koefisien korelasi dicari dengan menggunakan SPSS versi 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 35.
Hasil korelasi
Correlations

	Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang
Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV	Pearson Correlation 1	.066
Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang	Sig. (2-tailed) .665	Pearson Correlation 1
	N 45	N 45

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $r = 0,066$ yang berarti antara variabel X dan Y adalah 0,066. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang karena berada pada interval 0,00-0,199. Tingkat hubungan dalam korelasi dapat dilihat melalui tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 36.
Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012: 184)

2. Uji Signifikansi

Berdasarkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, apabila nilai Sig. Lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig. > 0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima, apabila nilai Sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Sig. < 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun hipotesis uji signifikansi sebagai berikut:

H_a : ada hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

H_o : tidak ada hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

Uji signifikansi berdasarkan hasil output korelasi pada tabel **Correlations** maka dihasilkan Sig. sebesar 0,665. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih besar dari α (Sig. > α), yaitu $0,665 > 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dapat disimpulkan

tidak ada hubungan antara Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

3. Mencari Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil korelasi di atas, dapat diketahui sumbangan variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV adalah sebesar:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,066)^2 \times 100\% \\ &= 0,44\% \end{aligned}$$

Artinya, sumbangan efektifitas variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang sebesar 0,44%, sehingga 99,56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mengenai hubungan Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV) dengan variabel Y (Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang) atau r_{xy} sebesar 0,066 yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena 0,066 berada pada interval 0,00 - 0,199. Selanjutnya hasil analisis dari tabel *Correlations* digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai Sig. 0,665 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,665 > 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jika melihat koefisien korelasi dengan hasil r hitung = 0,066 dan r tabel = 0,294

dengan kriteria apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,066$. Yang menunjukkan nilai $0,066 < 0,294$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yaitu : tidak ada hubungan antara Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diketahui bahwa korelasi antara variabel Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang mendapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,066. Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) 0,066 lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu 0,294, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a)

ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima dan karena melihat dari nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan nilai Sig. yang di peroleh dari uji Signifikansi mendapat 0,665 ini lebih besar dari nilai α 0,05 maka H_0 (hipotesis nol) diterima. Sebab apabila nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yaitu: tidak ada hubungan antara Intensitas Menonton Acara FTV di SCTV dengan Kedisiplinan Salat Fardu Anak Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pengasuh Panti Asuhan Ikhlasul Amal Semarang untuk selalu mengawasi anak asuh sehingga kedisiplinan salat fardu anak asuh dapat semakin meningkat.
2. Saran bagi para peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih dari satu variabel dalam penelitian kedisiplinan hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* dengan limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT. maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyusunan sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca lain, dan juga mampu memberikan ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan bidang Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI).

Daftar Pustaka

- Abidin, Slamet & Moh Suyono. 1998. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia. Cet ke I.
- Al- Asqani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. 2010. *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*. Jakarta: Akbar Media.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qodir. 2008. *Fikih Salat Empat Madzab*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2104. *Mutiara hadits Shahih Bukhari Muslim*. Solo: Al Andalus.
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Bimowalgito. 1994. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Calpulis.Riyanto, Slamet. 2001. *Kamus Inggris Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Effendi, Onong Uchyana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Hadi, Sarjono dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset/Haryadi Sarjono, Winda Julianita*. Jakarat: Salemba
- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Salat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hermawan, Herry. 2017. *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta.

- Hutagalung, Inge. 2015. *Teori Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa (Analisis Interaktif Budaya Massa)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latief, Rusman. 2017. *Siaran Televisi Non-Drama : Kreatif, Produksi, Public Relation, dan Iklan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lutfiyah. 2015. *Fiqh Ibadah Relasi Agama dan Sains*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Morrisan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhyiddin, dan Asep Salahuddin. 2006. *Salat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama.
- Mujaddid, Ade Yusuf. 2015. *Fiqh Ibadah Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Musbikin, Imam. 2007. *Rahasia Salat Khusyu'*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. Cet. ke 1.
- Masduki. 2007. *Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabiq, Sayyid. 2010. *Fiqh Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sastropetro, Achmad Santoso. 1986. *Paerisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Shadily, Hasan dan John Echols. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Ardana Media.

Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumardiria, Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Masa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Ni`mah, Nilnan. 2017. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Religiuitas*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/03/30/05374961/Survei.Litbang.Kompas.Televisi.Dua.Sisi.Mata.Uang> diakses tanggal 10 januari 2019 : 11.15 wib.

<https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/4331> diakses tanggal 22 agustus 2109 : 11.00 wib.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Sebelum Diuji
- Lampiran 2. Angket Setelah Diuji
- Lampiran 3. Identitas responden
- Lampiran 4. Skor angket variabel X
- Lampiran 5. Skor angket variabel Y
- Lampiran 6 Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi
- Lampiran 7 Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi
- Lampiran 8 Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Motivasi
- Lampiran 9 Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Mempersiapkan Diri
- Lampiran 10 Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Ketepatan Waktu
- Lampiran 11 Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Konsisten
- Lampiran 12 Surat ijin riset

Riwayat Hidup

Nama : Dwi Irawan
NIM : 1401026044
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 18 Mei 1994
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dk. Wates, Rt 001/002, Ds. Wonokerso,
Kec. Limpung, Kab. Batang, Jawa Tengah
No telp : 082220503695
E-mail : dwirawan511@gmail.com
Agama : Islam
Riwayat pendidikan :

1. SDN Wonokerso 01	Lulus Tahun 2009
2. SMP N 1 Limpung	Lulus Tahun 2009
3. SMK 10 Nopember Semarang	Lulus Tahun 2012
4. UIN Walisongo Semarang	Lulus Tahun 2020